

## PEMAHAMAN K3 BIDANG KONSTRUKSI PADA PEKERJA BANGUNAN DI DESA LAMANINGGARA KECAMATAN SIOMPU BARAT KABUPATEN BUTON SELATAN

Ahmad Efendi dan La Sianto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Buton

e-mail: [fahlan.efendi@gmail.com](mailto:fahlan.efendi@gmail.com)

### Abstrak

Kecelakaan kerja pada sektor apapun termasuk sektor tidak dapat dihindari namun sebenarnya dapat kendalikan atau diminimalkan kejadiannya. Penyakit dan kecelakaan akibat pekerjaan pada bidang konstruksi dapat mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja sebagai akibat dari berkurangnya sumber daya tenaga kerja. Dalam upaya mengendalikan dan meminimalkan kecelakaan kerja, maka dilakukan penyuluhan K3 konstruksi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman pekerja bangunan tentang K3 dalam pekerjaan konstruksi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi terkait materi K3 bidang konstruksi utamanya yang berhubungan dengan pekerjaan-pekerjaan konstruksi, dimana penyampaian materi dilakukan menggunakan infokus diselingi dengan penjelasan-penjelasan yang diberikan secara oral. Dari kegiatan pengabdian diketahui bahwa sebelum dilakukannya kegiatan ini rata-rata masyarakat Desa Laminggara tidak mengetahui tentang K3, dan setelah dilakukannya kegiatan pengabdian maka pengetahuan K3 utamanya bidang konstruksi telah diketahui dan dipahaminya yang menandakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman masyarakat utamanya para pekerja konstruksi di Desa Laminggara yang mana ditunjukkan dengan adanya kesadaran diri dari pekerja bangunan yang ada di Desa Laminggara untuk menerapkan K3 utamanya pada pekerjaan-pekerjaan konstruksi yang dilakukan.

**Kata Kunci:** K3, APD, Konstruksi

### A. Pendahuluan

Jasa konstruksi menurut undang-undang (UUJK) adalah suatu kegiatan untuk membangun sarana ataupun prasarana yang pada pengerjaannya meliputi pembangunan gedung (*building construcsional*), instalasi mekanikal dan elektrik dan juga pembangunan prasarana sipil (*civil enginer*). Sedangkan pekerjaan konstruksi merupakan keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerja arsitektural, sipil, mekanikal, elektrik dan tata lingkungan masing-masing serta kelengkapannya dalam mewujudkan suatu bangunan ([www.pp-presisi.co.id](http://www.pp-presisi.co.id))

Pembangunan infrastruktur saat ini semakin meningkat ditandai adanya 245 proyek strategis nasional yang memiliki nilai investasi Rp 4.417 triliun pada 15 (lima belas) sektor

infrastruktur dan 2 (dua) program ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)). Salah satu provinsi di Indonesia bagian timur yang gencar dalam pembangunan infrastruktur adalah Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra). Pembangunan infrastruktur di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan dana dari Kementerian PUPR sebesar Rp 1,57 triliun yang peruntukannya guna mendukung infrastruktur ketahanan air dan kedaulatan pangan sejumlah Rp 553,88 milyar, konektivitas antara wilayah sebesar Rp 825,1 milyar, infrastruktur pemukiman Rp 119,93 milyar dan perumahan sejumlah Rp 80,8 milyar ([www.pu.go.id](http://www.pu.go.id)).

Meningkatnya pembangunan infrastruktur tersebut ternyata berbanding lurus dengan tingkat kecelakaan kerja yang terjadi. Menurut data Badan Penyelenggara Jasa Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, konstruksi tercatat sebagai jawara nasional kecelakaan kerja dari tahun ke tahun berada pada angka 32% secara nasional dan bersaing ketat dengan industri manufaktur sekitar 31% ([www.bpjsketenagakerjaan.go.id](http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id)). Sepanjang tahun 2018, angka kecelakaan kerja di Indonesia tercatat sebanyak 157.313 kejadian yang didominasi kecelakaan di tempat kerja maupun kecelakaan lalu lintas pada perjalanan pekerja menuju tempat kerja atau dari tempat kerja ([www.kendaripos.go.id](http://www.kendaripos.go.id)).

Kecelakaan kerja pada sektor apapun termasuk sektor konstruksi tidak dapat dihindari namun sebenarnya dapat kendalikan atau diminimalkan kejadiannya. Selain itu, permasalahan lainnya adalah adanya gangguan kesehatan dan timbulnya penyakit akibat pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja. Hal ini akan berdampak terhadap berkurangnya sumber daya tenaga kerja yang tentu saja akan berpengaruh terhadap operasional pelaksanaan kerja sehingga menurunkan tingkat produktivitas kerja yang berakibat pada kerugian yang oleh pihak yang bekepentingan yaitu pemilik proyek, konsultan, kontraktor, kepala tukang maupun tenaga kerja itu sendiri.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja sebagaimana diungkapkan oleh Firna (2019) yang menyatakan bahwa pengendalian risiko kecelakaan kerja mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Selain itu dipertegas kembali Novianto dkk (2016) yang menyebutkan bahwa K3 berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja pekerja konstruksi. Olehnya itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan edukasi dan pemahaman terhadap para pekerja konstruksi (tukang bangunan/pekerja bangunan) di Kabupaten Buton Selatan terkhusus di Desa Lamaningara Kecamatan Siompu Barat. Hal ini dilakukan karena belum adanya penyuluhan

ataupun pelatihan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di bidang konstruksi bagi pekerja bangunan di Desa Laminggara Kecamatan Siompu Barat. Harapannya adalah dengan melalui kegiatan pengabdian ini terjadi peningkatan pemahaman bagi pekerja bangunan tentang K3 utamanya pada bidang pekerjaannya yaitu konstruksi.

## **B. Masalah**

Permasalahan yang ada dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana mengendalikan dan meminimalkan kecelakaan kerja, maka dilakukan penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja K3 konstruksi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman pekerja bangunan tentang K3 dalam pekerjaan konstruksi.

## **C. Metode Pelaksanaan**

Pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk penyuluhan dengan materi yang disampaikan kepada peserta adalah K3 pada konstruksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Laminggara Kecamatan Siompu Barat Kabupaten Buton Selatan pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2019 dengan peserta kegiatan pengabdian berasal dari Desa Laminggara yang profesi utamanya adalah tukang bangunan baik tukang batu maupun tukang kayu. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi terkait materi K3 utamanya yang berhubungan dengan pekerjaan-pekerjaan konstruksi, dimana penyampaian materi dilakukan menggunakan infokus diselingi dengan penjelasan-penjelasan yang diberikan secara oral.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

Kegiatan persiapan ini meliputi penentuan lokasi kegiatan pengabdian, dimana lokasi yang terpilih untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah Desa Laminggara Kecamatan Siompu Barat Kabupaten Buton Selatan. Hal ini berkaitan dengan gencar-gencarnya pembangunan di desa melalui dana desa utamanya pembangunan sarana fisik baik berupa jalan rabat beton, talud maupun bangunan lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat pedesaan. Selanjutnya, pihak fakultas bersurat ke pemerintah Desa Laminggara untuk memberitahukan tentang kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.

Setelah mendapat jawaban dari pemerintah desa, disusunlah perencanaan kegiatan dengan melakukan penyesuaian terhadap jadwal kegiatan desa lainnya sehingga tidak saling tumpang tindih antara kegiatan-kegiatan yang satu dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Kemudian dilakukan pemilihan partisipan yaitu para pekerja bangunan yang meliputi tukang kayu maupun tukang batu.

## 2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibuka oleh Sekretaris Desa Lamaninggara yang kemudian dilanjutkan dengan paparan dari pemateri. Setelah materi selesai dipaparkan oleh pemateri, kemudian dilakukan sesi Tanya jawab atau diskusi. Selanjutnya kegiatan pengabdian ditutup setelah berakhirnya sesi diskusi antara pemateri dengan partisipan.

## 3. Penyusunan laporan

Penyusunan laporan dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

## **D. Pembahasan**

Pada hari Kamis tanggal 28 November 2019 dilaksanakan pertemuan antara perwakilan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Buton dengan Sekretaris Desa Lamaninggara sebagai perwakilan dari pihak pemerintah Desa Lamaninggara Kecamatan Siompu Barat Kabupaten Buton Selatan. Pertemuan tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pihak pemerintah desa menyetujui kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang pelaksanaannya pada minggu kedua bulan Desember 2019 dengan tema kegiatan mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam bidang konstruksi.

Tahap selanjutnya adalah persiapan kegiatan yang meliputi penyampaian surat pemberitahuan pelaksanaan kegiatan dan penyusunan alokasi biaya kegiatan, penentuan peserta dan penyiapan materi. Surat pemberitahuan langsung dikirimkan kepada Kepala Desa Lamaninggara untuk menyampaikan waktu pelaksanaan kegiatan, sedangkan penyusunan alokasi anggaran kegiatan pengabdian disesuaikan dengan kondisi lapangan terkait transportasi ke lokasi, perlengkapan, peralatan serta kebutuhan konsumsi. Peserta kegiatan disampaikan kepada aparat desa untuk menghadirkan warganya dan selanjutnya dari peserta tersebut dipilih responden yang akan mengisi kuisioner yang mewakili masyarakat Desa Lamaninggara yang memiliki pekerjaan sebagai pekerja bangunan (tukang batu atau tukang

kayu). Materi disusun berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan karena disesuaikan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi prioritas pemerintah desa dalam penggunaan anggaran dana desa. Harapannya dengan materi yang disampaikan dapat menambah wawasan bagi masyarakat Desa Lamaninggara terkait dengan pentingnya menjaga kelamatan dan kesehatan dalam bekerja serta meningkatnya wawasan dari para pekerja bangunan baik itu tukang batu maupun tukang kayu.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disesuaikan dengan komunikasi yang telah dilakukan antara perwakilan Fakultas Teknik universitas Muhammadiyah Buton dengan perwakilan dari pemerintah desa yaitu pada minggu kedua bulan Desember 2019 tepatnya pada tanggal 14 Desember 2019. Tim berangkat dari Universitas Muhammadiyah Buton pada pagi hari menuju Kelurahan Laompo Kecamatan Batauga menggunakan mobil untuk selanjutnya menyebrang laut menggunakan perahu katinting menuju Desa Tongali Kecamatan Siompu yang kemudian perjalanan dilanjutkan kembali menuju Desa Lamaninggara Kecamatan Siompu Barat menggunakan sarana motor ojek dengan waktu tempuh sekitar 2,5 jam. Sesampainya di lokasi kegiatan tepatnya di Kantor Desa Lamaninggara Kecamatan Siompu Barat, tim disambut oleh Kepala Desa, Sekretaris dan Babinkamtibmas Desa Lamaninggara serta para peserta kegiatan pengabdian. Setelah tim beristirahat sejenak, selanjutnya dimulailah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang langsung di buka oleh Kepala Desa Lamaninggara La Alizu. Dalam sambutannya beliau menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian ini jangan hanya sampai di sini namun ada kegiatan-kegiatan selanjutnya secara rutin dan beliau berpesan kepada peserta untuk menjadikan kegiatan ini adalah momentum untuk mengetahui dan memahami bahwa bekerjapun mesti memperhatikan kesehatan maupun keselamatan serta diupayakan untuk diterapkan dalam pekerjaan.

Pemaparan materi dilakukan oleh narasumber yang terdiri dari dua orang yaitu ketua dan anggota. Paparan materi yang disampaikan meliputi dasar hukum K3, risiko kerja, sumber kecelakaan, pencegahan kecelakaan, alat pelindung diri dan manfaatnya. Setelah berakhirnya pemaparan yang dilakukan oleh pemateri, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab. Dalam sesi diskusi ini terdapat tiga pertanyaan yang langsung dijawab oleh pemateri, yaitu:

1. Pertanyaan dari bapak La Ode Ajimai: Siapa yang harus menyiapkan alat-alat pelindung diri untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja?

Penjelasan dari narasumber adalah untuk alat-alat pelindung diri yang tujuan utamanya adalah untuk melindungi pekerja jika terjadi kecelakaan di tempat kerja disiapkan oleh pemberi kerja artinya jika pekerjaan itu adalah pekerjaan proyek maka yang menyiapkan alat pelindung diri adalah perusahaan pemberi kerja (kontraktor) jika pemilik adalah individu maka orang pemberi kerja tersebut yang mesti menyiapkannya karena ini adalah aturan yang termuat pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor Per.08/Men/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri pasal 2 ayat (1). Jika bapak-bapak diminta untuk bekerja maka hak bapak-bapak adalah menanyakan tentang alat pelindung diri yang akan melindungi bapak-bapak dalam bekerja.

2. Pertanyaan dari bapak La Hanizi: Kalau kami tidak memakai alat pelindung diri apa kira-kira yang akan terjadi pada kami?

Penjelasan dari narasumber adalah jika bapak-bapak tidak mengenakan alat pelindung dalam bekerja maka jika terjadi kecelakaan dalam bekerja maka yang mungkin terjadi pada bapak-bapak bias saja celaka parah yang nantinya menyebabkan bapak-bapak akan sakit dan bias saja tidak dapat bekerja untuk jangka waktu yang lama atau bisa saja kemungkinan meninggal dunia. Misalnya saat pemasangan bata, tiba-tiba ada bata yang jatuh dari ketinggian dan mengenai kepala bapak-bapak maka yang terjadi kepala bapak-bapak akan luka berat karena tidak mengenakan alat pelindung helm yang berakibat bapak masuk rumah sakit dan tidak bekerja hingga luka kepala tadi sembuh. Kejadian ini tidak akan terjadi luka jika bapak-bapak menggunakan helm dalam bekerja ataupun jika terjadi luka tidak parah jika bapak-bapak tidak menggunakan helm.

3. Pertanyaan dari bapak La Abini: Siapa yang bertanggungjawab terhadap kami yang bekerja jika terjadi kecelakaan?

Penjelasan dari narasumber bahwa jika terjadi kecelakaan terhadap yang pekerja maka yang bertanggungjawab terhadap pekerja adalah pemberi kerja, misalnya jika terjadi kecelakaan kerja dan pekerja di rawat di rumah sakit maka yang menanggung seluruh biaya pengobatan adalah pemberi kerja atau jika sampai mengakibatkan meninggal dunia maka yang bertanggungjawabpun adalah yang memberi pekerjaan tersebut.

Setelah pemateri memberikan penjelasannya pada pertanyaan ketiga dari peserta, maka dilakukanlah evaluasi untuk mengukur pemahaman dari peserta kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap peserta kegiatan pengabdian dengan sampel 10 (sepuluh) orang dari 27 orang peserta kegiatan pengabdian yang dilakukan secara

acak dan berkaitan dengan pemahaman K3 yang berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan bidang konstruksi. Adapun pertanyaan yang disampaikan meliputi:

1. Apakah saudara telah mengetahui K3 sebelum mengikuti kegiatan pengabdian ini?
2. Apakah saudara telah mengetahui K3 setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini?
3. Dalam melakukan pekerjaan, apakah saudara telah menggunakan alat pelindung?
4. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, apakah saudara akan menggunakan alat pelindung ketika sedang bekerja?
5. Dengan keikutsertaan saudara dalam kegiatan ini, adakah keinginan dari diri saudara untuk menerapkan K3 dalam pekerjaan saudara?

Setelah proses wawancara dilakukan, selanjutnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditutup. Penutupan dilakukan oleh Kepala Desa Lamaninggara yang dilanjutkan dengan sesi foto bersama pemateri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap peserta kegiatan pengabdian diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Iya	Ragu-Ragu	Tidak
1.	Apakah saudara telah mengetahui K3 sebelum mengikuti kegiatan pengabdian ini?	-	-	10
2.	Apakah saudara telah mengetahui K3 setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini?	10	-	-
3.	Dalam melakukan pekerjaan, apakah saudara telah menggunakan alat pelindung?	-	1	9
4.	Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, apakah saudara akan menggunakan alat pelindung ketika sedang bekerja?	9	1	-
5.	Dengan keikutsertaan saudara dalam kegiatan ini, adakah keinginan dari diri saudara untuk menerapkan K3 dalam pekerjaan saudara?	10	-	-

Sumber: Hasil Wawancara, 2019

Berdasarkan pada tabel di atas, nampaknya seluruh responden tidak mengetahui apa itu K3 dan masih tidak menggunakan alat pelindung diri dalam bekerja. Hal ini berkaitan dengan belum diketahuinya apa manfaat alat pelindung diri bagi keselamatan maupun kesehatan bagi pekerja. Hal berbeda ditunjukkan responden setelah mengikuti kegiatan pengabdian, dimana responden telah mengetahui dan memahami tentang K3 khususnya dalam pekerjaan-pekerjaan konstruksi. Selain itu, responden pun akan menggunakan alat pelindung diri saat bekerja utamanya pada bidang konstruksi sebagai pekerjaan utama mereka. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini pula, seluruh responden memiliki

keinginan yang kuat untuk menerapkan K3 dalam pekerjaan mereka. Dengan demikian, hal ini menandakan bahwa dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka terjadi peningkatan pemahaman bagi pekerja bangunan terhadap K3 konstruksi.

### **E. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pengabdian di Desa Lamaninggara adalah sebagai berikut: (1) Meningkatnya pemahaman pekerja bangunan di Desa Lamaninggara terhadap K3 pada bidang konstruksi; (2) Adanya keinginan yang kuat dari pekerja bangunan untuk mengimplementasikan K3 dalam pekerjaannya; (3) Tersadarkannya masyarakat utamanya para pekerja bangunan terhadap manfaat akan pentingnya pengetahuan K3 bidang konstruksi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Admin. (2016). Jumlah Kecelakaan Kerja di Indonesia Masih Tinggi. Internet diunduh 17 Februari 2020. Tersedia pada <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/5769/Jumlah-kecelakaan-kerja-di-Indonesia-masih-tinggi.html>
- Admin. (2019). Kecelakaan Kerja 157.313 Kasus Ali Mazi Minta Perusahaan Perhatikan Keselamatan Pekerja. Internet diunduh 17 Februari 2020. Tersedia pada <https://kendariapos.co.id/2019/02/kecelakaan-kerja-157-313-kasus-ali-mazi-minta-perusahaan-perhatikan-keselamatan-pekerja/>.
- Admin. (2019). Pembangunan Infrastruktur Di Sulawesi Tenggara Mendukung Pemerataan Ekonomi. Internet diunduh 17 Februari 2020. Tersedia pada <https://www.pu.go.id/berita/view/11078/pembangunan-infrastruktur-di-sulawesi-tenggara-mendukung-pemerataan-ekonomi>
- Admin. (2020). Jasa Konstruksi PP Presisi. Internet diunduh 17 Februari 2020. Tersedia pada <https://pp-presisi.co.id/jasa-konstruksi-pp-presisi>
- Firna. (2019). Penerapan Pengendalian Risiko Kecelakaan Kerja Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (*Skripsi*). Baubau: Universitas Muhammadiyah Buton.
- Novianto, A.E, dkk. (2016). Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi pada Proyek Pembangunan Fly Over Palur. *Jurnal Matriks Teknik Sipil*, 1094: 1-9

Murtinugraha, R. Eka & Anisah. (2019). Peningkatan Pemahaman K3 Pekerjaan Konstruksi Bagi Tukang Bangunan di Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 011.07: 62-72.

Simorangkir. (2017). Jokowi Punya 245 Proyek Strategis, Begini Progresnya. Internet diunduh 17 Februari 2020. <https://finance.detik.com/infrastruktur/d-3769257/jokowi-punya-245-proyek-strategis-begini-progresnya>